

Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Komplikasi Preeklamsia melalui Edukasi Kesehatan di Puskesmas Sukorame, Kota Kediri

Siti Komariyah

Email : sitikomariyah.dh@gmail.com

Universitas STRADA Indonesia

ABSTRAK

Preeklamsia adalah salah satu penyebab langsung kematian ibu. Kejadian preeklamsia pada awalnya tidak memberikan gejala dan tanda-tandanya, tetapi suatu saat bisa memburuk dengan cepat sehingga perlu dilakukan rangkaian pemeriksaan, deteksi, dan identifikasi faktor risiko dan pengendalian sehingga memungkinkan dilakukannya pencegahan primer yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang preeklamsia pada pengetahuan, sikap, dan persiapan untuk mengatasi komplikasi persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri pada tahun 2024. Metode penelitian quasi eksperimen dengan pre-test dan post-test desain. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Populasi ibu hamil yang diperiksa sebanyak 60 responden yang dibagi menjadi dua kelompok dan pengambilan sampel dengan cara accidental sampling. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan *Tes Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan tentang preeklamsia pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil, namun tidak mempengaruhi persiapan ibu hamil dalam persiapannya komplikasi persalinan. Edukasi pendidikan lebih banyak menggunakan multimedia mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang preeklamsia dibandingkan dengan edukasi pendidikan dengan media leaflet

Kata kunci: pre eklamsia, edukasi kesehatan , *Multimedia, Leaflets*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak menjadi issue penting yang dihadapi Indonesia dalam dekade ini. Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan dewasa ini masih tinggi bila dibandingkan dengan Negara di ASEAN lainnya. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390

menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan menurun pada AKI, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 ((Kemenkes RI, 2020)

Angka Kematian Ibu di Jawa Timur mengalami kenaikan di tahun 2020 ini. Pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini naik dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di kota Kediri pada tahun 2019 dan 2020 AKI adalah 0, pada tahun 2021 ada kenaikan kematian ibu hamil di karenakan Covid-19 sebanyak 6 orang, tahun 2022 AKI ,AKB 1. (Dinkes Kota Kediri 2023)

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan atau pre eklamsi/eklamsi, abortus, infeksi, partus lama/macet dan penyebab lain yaitu penyakit penyerta yang diderita ibu saat hamil meliputi penyakit menular seperti malaria, diabetes melitus, gangguan jiwa, ataupun kekurangan gizi.^{1,2} Kematian ibu yang disebabkan karena preeklamsi mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 21,5 %. Kejadian pre eklamsi/eklamsi paling banyak terjadi pada ibu yang berusia 20-35 tahun (63%), dan 50% terjadi pada multipara. (Senditya Indah M; Nicky Danur, 2022)

Preeklamsi adalah salah satu penyebab langsung kematian ibu, kejadian pre eklamsi pada awalnya tidak memberikan gejala dan tanda, namun pada suatu ketika dapat memburuk dengan cepat, sehingga butuh serangkaian pemeriksaan, deteksi, dan identifikasi faktor risiko serta mengontrolnya sehingga memungkinkan dilakukan pencegahan primer yang kompleks. Penyakit ini berkaitan erat dengan faktor umur, paritas dan riwayat penyakit hipertensi, sehingga kewaspadaan ibu hamil dan keluarganya dalam deteksi dini komplikasi kehamilan sangat berperan penting. Hasil penelitian Devi Kurniasari pada tahun 2014 menunjukkan data bahwa faktor faktor yang berpengaruh terhadap kejadian pre eklamsi (PER) yaitu usia dan paritas, hasil yang sama juga diungkapkan oleh Rohaya dan Suprida dalam penelitian tentang hubungan usia, umur kehamilan,

dan paritas dengan kejadian PER pada tahun 2019. Riwayat pre eklamsi mempunyai risiko 15,506 kali dan paritas mempunyai risiko 4,751 kali untuk menjadi penyebab terjadinya Preeklamsi pada ibu hamil. (Kurniasari D, 2015)

Tenaga kesehatan khususnya Bidan dapat berperan dalam pelayanan kesehatan primer, sekunder, tersier dan fungsi promotif untuk menjaga kesehatan masyarakat. Sistem pelayanan kesehatan yang baik dapat memfasilitasi bidan untuk mendukung perempuan dalam menghadapi kehamilan yang tidak diinginkan, menyediakan pendampingan sepanjang kehamilan dan kelahiran, serta menyelamatkan nyawa bayi yang lahir sebelum waktunya.

Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) melalui penyuluhan tentang kesehatan ibu kepada masyarakat khususnya kepada ibu hamil, suami dan mertua dapat memanfaatkan media cetak dan elektronik untuk kampanye tentang kesehatan ibu, pemantauan kesehatan ibu hamil dan persiapan persalinan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien melalui pemberdayaan masyarakat, kemitraan petugas kesehatan dengan masyarakat serta mewujudkan kesadaran, kemandirian keluarga untuk menjaga kesehatan ibu dan anak. (Kurniasari D, 2015)

Pre eklamsi merupakan salah satu penyebab langsung kematian ibu, namun belum diketahui secara pasti penyebab dari penyakit ini. Kewaspadaan ibu hamil dan keluarga tentang tanda dan gejala pre eklamsi sangat penting bagi pencegahan komplikasi kehamilan yang dapat mengancam nyawa ibu dan janin, kesadaran ini akan lebih baik jika didukung oleh pengetahuan yang cukup tentang pre eklamsi sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dan keluarga untuk memiliki persiapan yang maksimal dalam menghadapi keadaan gawat darurat kehamilan, persalinan, dan nifas serta mendukung terlaksananya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang merupakan program percepatan penurunan angka kematian ibu di Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan multimedia dan leaflet serta dibandingkan media manakah yang lebih memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang pre eklamsi. Pengetahuan dan sikap responden tentang pre eklamsi

penting sebagai dasar persiapan yang dilakukan responden dalam menghadapi komplikasi persalinan sebagai akibat dari pre eklamsi.

METODE

Desain Penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimen dengan pre test dan posttest design. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sukorame. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2024. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tingkat pengetahuan dan sikap responden diukur sebelum dan sesudah edukasi Kesehatan diberikan dengan menggunakan multi media pada kelompok perlakuan dan menggunakan media leaflet pada kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sukorame. Sampel sebanyak 60 ibu hamil (30 responden untuk masing masing kelompok). Pengambilan sampel secara non random sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan bersifat accidental sampling. Pengambilan data dilakukan setelah peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada calon responden meliputi maksud dan tujuan, serta manfaat penelitian. Kuesioner diberikan kepada responden setelah menandatangani *Informed Consent*.

Analisis Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yaitu uji *Mann-Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Analisis untuk mengetahui pengaruh edukasi pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah proses edukasi pendidikan dalam satu kelompok menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden pada kelompok Pendidikan Kesehatan dengan Multimedia dan Media Leaflet

Karakteristik	f	%
Umur		
< 20 tahun & > 35 tahun	23	38,3
20-35 tahun	37	61,7
Pendidikan		
< SMA/ sederajat	43	71,1
≥ SMA/ sederajat	17	28,9
Pekerjaan		
Bekerja	3	5
Tidak Bekerja	57	95
Riwayat pre eklamsi		
Ya	4	6,7
Tidak	56	93,3
Keturunan Pre eklamsi		
Ya	4	6,7
Tidak	56	93,3
Kehamilan Ke		
Primigravida	20	33,3
Multigravida	40	66,7

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur 20 – 35 tahun sebesar 61,7%. Tingkat pendidikan responden lebih besardi level pendidikan rendah yaitu sebesar 71,1%, sebagian besar responden tidak bekerja dan hanya ada 5% responden yang bekerja. Riwayat pre eklamsi dan adanya keturunan pre eklamsi tidak dimiliki oleh sebagian besar responden dan hanya 6,7% yang memiliki riwayat dan keturunan pre eklamsi. Lebih dari setengah jumlah responden sedang mengandung anak yang ke dua atau lebih yaitu sebesar 66,7%.

Tabel 2. Perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan persiapan menghadapi komplikasi persalinan pada kelompok multimedia dan leaflet sebelum dan setelah edukasi pendidikan kan

Variable	Perbedaan	Mutimedia (n=30)		Leaflet (n=30)	
		Mean	Nilai P*	Mean	Nilai P*
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	3,25	<0,001	3,00	<0,001
	<i>Posttest</i>	9,68		9,53	
Sikap	<i>Pretest</i>	22,25	<0,001	22,68	<0,001
	<i>Posttest</i>	30,76		29,00	
Persiapan P4K	<i>Pretest</i>	6,07	<0,001	6,05	<0,001
	<i>Posttest</i>	7,39		7,38	

Ket : *) Nilai p dihitung dengan uji Wilcoxon

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi pendidikan dan setelah meningkat secara bermakna, sikap responden juga mengalami peningkatan yang sangat bermakna serta persiapan responden dalam menghadapi komplikasi persalinan mengalami peningkatan sebelum dan setelah edukasi pendidikan . Peningkatan terhadap pengetahuan, sikap, dan persiapan sangat bermakna secara statistik dibuktikan dengan nilai $pvalue < 0,001$

Tabel 3. Perbedaan tingkat pengetahuan, pada kelompok edukasi pendidikan dengan multimedia dan media leaflet

Variabel Pengetahuan	Kelompok		Nilai P*
	<i>Multimedia</i>	<i>Leaflet</i>	
<i>Pretest</i> Mean	33,9	27,1	0,127
<i>Posttest</i> Mean	34,2	28,8	0,038

Ket: *) Nilai p dihitung berdasarkan uji *Mann-Whitney*

Berdasarkan tabel 3 tergambar bahwa nilai rerata (mean) tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi pendidikan tidak berbedah antara kelompok multimedia dan leaflet yaitu 33,9 dan 27,1 dengan hasil uji statistik $p > 0,05$ ($p = 0,127$) yang artinya tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah proses edukasi pendidikan pada dua kelompok tidak berbeda. Nilai mean pada posttest meningkat secara bermakna, skor mean pada kelompok multimedia meningkat dari 33,9 menjadi 34,2 dan pada kelompok media leaflet meningkat dari 27,1 menjadi 28,8 dan peningakatan ini bermakna secara statistik dengan nilai $p < 0,05$ ($P = 0,038$)

Tabel 4. Perbedaan sikap, pada kelompok edukasi pendidikan dengan multimedia dan media leaflet

Variabel Pengetahuan	Kelompok		Nilai P*
	<i>Multimedia</i>	<i>Leaflet</i>	
<i>Pretest</i> Mean	32,9	27,1	0,289
<i>Posttest</i> Mean	36,2	28,9	0,013

Ket: *) Nilai p dihitung berdasarkan uji *Mann-Whitney*

Berbedaan sikap responden pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan setelah edukasi pendidikan dapat dilihat dalam tabel 4.4 di atas. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai mean sikap responden pada kedua kelompok tidak berbeda bermakna secara statistik dengan nilai $p > 0,05$ ($P=0,289$), tetapi nilai mean sikap responden pada kedua kelompok setelah proses pendidikan menjadi berbeda secara bermakna, yaitu nilai mean 36,1 pada kelompok multimedia dan 28,9 pada kelompok media leaflet. Perbedaan nilai ini bermakna secara statistik dengan hasil nilai $p < 0,05$ ($p=0,013$)

Tabel 5. Perbedaan persiapan menghadapi komplikasi persalinan, pada kelompok edukasi pendidikan dengan multimedia dan media leaflet

Variabel Pengetahuan	Kelompok		Nilai P*
	<i>Multimedia</i>	<i>Leaflet</i>	
<i>Pretest</i>			
Mean	30,6	30,4	0,964
<i>Posttest</i>			
Mean	36,2	30,4	0,868

Ket: *) Nilai p dihitung berdasarkan uji *Mann-Whitney*

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa persiapan reponden menghadapi komplikasi persalinan tidak berbeda pada kedua kelompok sebelum diberikan edukasi pendidikan, hal ini dapat diketahui dari nilai mean kelompok multimedia 30,6 dan kelompok media leaflet 30,4. Nilai mean yang hampir sama menunjukkan tidak ada perbedaan diantara kedua kelompok dan hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik $p=0,964$. Nilai mean setelah edukasi pendidikan hanya mengalami sedikit peningkatan pada kelompok multimedia yaitu 0,2 poin dan pada kelompok media leaflet tidak ada perubahan, hal ini menyebabkan tidak bermaknanya perbedaan kedua kelompok tersebut secara statistik dengan nilai $p=0,869$

Berdasarkan pengujian secara statistik dan nilai mean yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa edukasi pendidikan dengan menggunakan multimedia lebih dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang pre eklamsi dibandingkan dengan edukasi pendidikan dengan media leaflet.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik dengan *wilcoxon* dapat diketahui bahwa nilai p dari uji statistik sebelum dan setelah proses edukasi pendidikan tentang pre eklamsi mengalami perubahan/peningkatan yang sangat bermakna yaitu $<0,05$ ($p=0,001$). Edukasi pendidikan merupakan cara untuk mempermudah perubahan perilaku secara sukarela dalam meningkatkan kesehatan. Edukasi pendidikan merupakan bentuk intervensi terhadap faktor sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku seseorang.(Notoatmodjo S., 2010) Edukasi pendidikan mengupayakan masyarakat untuk mengetahui dan menyadari bagaimana berperilaku hidup sehat, melalui edukasi pendidikan masyarakat memiliki pengetahuan bagaimana cara hidup sehat. Keberhasilan edukasi pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya media pendidikan. Pengetahuan merupakan semua yang diketahui tentang suatu objek tertentu atau ilmu, melalui pengetahuan yang dimiliki responden tentang pre eklamsi diharapkan dapat merubah sikap responden tentang pre eklamsi ke arah positif.(Notoatmodjo S., 2012) Pengetahuan yang baik tentang pre eklamsi akan membantu responden untuk mewaspadaai kejadian pre eklamsi pada kehamilannya, menghindari faktor penyebab pre eklamsi dan mencari pertolongan yang tepat jika mengalami pre eklamsi serta memiliki persiapan yang baik dalam menghadapi komplikasi yang ditimbulkan. Penelitian Devi Kurniasih pada tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi pre eklamsi yaitu umur ibu dan jumlah paritas, hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Rohaya dan Suprida yang meneliti pada tahun 2019 tentang hubungan umur dan paritas dengan kejadian pre eklamsi.5,7 Edukasi pendidikan merupakan upaya memberdayakan masyarakat dalam memiliki kesadaran dan kemandirian keluarga untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, keberhasilan edukasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan.1 Edukasi pendidikan dengan media yang melibatkan banyak indera akan lebih dapat diserap oleh responden/peserta karena pancaindera yang paling besar berperan dalam menyalurkan pengetahuan ke otak

yaitu mata (75% - 87%), dan 13%-25% disalurkan melalui pancaindera yang lain. Penelitian Pepi dan Rinela tentang efektifitas edukasi pendidikan melalui multimedia dan tatap muka menyatakan bahwa edukasi pendidikan dengan multimedia dapat meningkatkan nilai rerata pengetahuan responden sebesar 3,8 ini lebih tinggi dibandingkan dengan tatap muka yang hanya 1,2.

Sikap merupakan faktor predisposisi bagi seseorang untuk berperilaku. Sikap merupakan kesiapan seseorang dalam merespon suatu rangsangan positif atau negatif.(Notoatmodjo S., 2012).Sikap ibu hamil tentang pre eklamsi merupakan kesiapan responden dalam mengenal tentang pre eklamsi dan mewaspadaikan kejadian pre eklamsi dalam kehamilannya, termasuk tentang faktor-faktor yang mempengaruhi, penyebab, akibat, tanda dan gejala serta tindakan penanganan. Sikap dapat terbentuk jika seseorang memiliki pengetahuan tentang suatu masalah, sikap yang positif ditunjang oleh pengetahuan yang cukup terhadap objek tertentu. Penelitian Pepi dan Rinela tentang efektifitas edukasi pendidikan melalui multimedia dan tatap muka menyatakan bahwa edukasi pendidikan dengan multimedia dan tatap muka dapat meningkatkan nilai rerata sikap responden dari 63,1 saat pretest menjadi 66, 83 pada posttest dengan selisih 3,73 point, peningkatan ini bermakna secara statistik. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih terhadap siswa kelas XI tentang pencegahan HIV/AIDS dengan media leaflet dan ceramah menunjukkan hasil bahwa edukasi pendidikan dengan leaflet dapat meningkatkan rerata skor sikap remaja dari 57,71 menjadi 70,74 dengan kenaikan skor rerata 13,03. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan leaflet pada edukasi pendidikan meningkatkan sikap responden lebih baik dibandingkan dengan ceramah.(Hardiningsih., 2022) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti Fajar tahun 2021 menunjukkan bahwa edukasi pendidikan dengan multimedia 16,41% lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan lanjut usia tentang pencegahan penyakit asam urat dibandingkan dengan media leaflet .
Persiapan menghadapi komplikasi persalinan dalam penelitian ini yaitu persiapan ibu dalam memenuhi semua kebutuhan persalinan sesuai yang terdapat dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) yang meliputi

rencana tempat persalinan, penolong persalinan, pendamping persalinan, calon donor darah, alat transportasi, biaya persalinan, dan tempat rujukan jika diperlukan. Persiapan menghadapi komplikasi persalinan dalam penelitian ini yaitu perilaku tertutup dari responden berupa respon berupa perhatian, persepsi, pengetahuan dan kesadaran terhadap pemenuhan P4K. Penelitian ini memberikan hasil bahwa edukasi pendidikan tidak mempengaruhi perilaku responden terhadap persiapan yang dilakukan, skor rerata dari hasil analisis data menunjukkan tidak berbeda antar sebelum dan setelah proses edukasi pendidikan. Skor rerata ini tidak berbeda bermakna dengan nilai $p > 0,05$ pada kelompok multimedia maupun kelompok leaflet, hal ini dapat disebabkan bahwa perencanaan dan persiapan P4K merupakan program yang ditetapkan oleh pemerintah bagi setiap ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di instansi kesehatan sehingga semua ibu hamil diharuskan memiliki isian terhadap point pertanyaan dari program P4K baik ibu hamil mengetahui atau tidak tentang pre eklamsi atau tanda kegawatdaruratan lainnya. Penelitian yang dilakukan Willa Susiani tahun 2022 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang P4K terhadap pemilihan penolong persalinan menunjukkan hasil yang bermakna yaitu bahwa ibu hamil yang diberikan penyuluhan tentang P4K memiliki peluang 9,3 kali untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

Pengaruh Edukasi pendidikan dengan multimedia dan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan persiapan menghadapi komplikasi persalinan (P4K) tentang pre eklamsi

Edukasi pendidikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang pre eklamsi, responden pada kelompok multimedia dan media leaflet memiliki skor rerata yang berbeda secara bermakna dengan nilai $p < 0,05$ tetapi tidak mengalami perbedaan yang bermakna pada persiapan menghadapi komplikasi persalianan atau program P4K. Hasil penelitian ini menunjukkan skor rerata pengetahuan dan sikap pada kelompok multimedia lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok media leaflet, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh edukasi pendidikan dengan multimedia lebih

efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang pre eklamsi dibandingkan dengan media leaflet. Penelitian Pepi dan Rinela tentang efektifitas edukasi pendidikan melalui multimedia dan tatap muka pada tahun 2017 menyatakan bahwa edukasi pendidikan dengan multimedia dapat meningkatkan nilai rerata pengetahuan responden sebesar 3,8 poin ini lebih tinggi dibandingkan dengan tatap muka yang hanya 1,2.

KESIMPULAN

Edukasi pendidikan dengan multimedia dan media leaflet memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden dengan nilai $<0,001$. Edukasi pendidikan dengan multimedia dan media leaflet tidak memberi pengaruh secara bermakna pada persiapan responden menghadapi komplikasi persalinan. Edukasi pendidikan dengan multimedia lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang pre eklamsi. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih lengkap, responden yang lebih banyak dan melibatkan keluarga ibu hamil serta lokasi penelitian yang lebih luas lagi sehingga dapat memberi hasil yang lengkap tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil, keluarga tentang pre eklamsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiningsih. (2022). Perbedaan Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Rangka Pencegahan Human Immunodeficiency Virus/acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Surakarta. *Perpustakaan.Uns.Ac.Id.*, 3.
- Kemenkes RI. (2020). *Buku KIA*. Kemenkes.
- Kurniasari D, A. F. (2015). Hubungan Usia, Paritas, dan Diabetes Mellitus pada Kehamilan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. *J Kesehat Holistik*, 3.
- Notoatmodjo S. (2010). *Promosi Kesehatan; Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Senditya Indah M;Nicky Danur. (2022). *Buku Saku Bagi Kader Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi*. STIKES Widyagama Husada.